

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kepemimpinan Islam transformatif yang diterapkan oleh kepala sekolah di SD Negeri 1 Sembawa memainkan peran krusial dalam mendukung penguasaan teknologi oleh para guru. Kepemimpinan ini mengutamakan nilai-nilai keadilan, tanggung jawab, kejujuran, kecerdasan, visi yang inspiratif, empati, dan musyawarah. Dengan pendekatan tersebut, kepala sekolah berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan kompetensi guru dalam media pembelajaran berbasis teknologi.

Selain itu, strategi yang diterapkan kepala sekolah juga berperan penting dalam memfasilitasi implementasi teknologi di sekolah. Meskipun menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan dana dan resistensi dari guru senior, kepala sekolah tetap proaktif dalam mencari solusi, seperti mengajukan pengadaan media, menyelenggarakan pelatihan, dan membangun kolaborasi dengan sekolah lain. Strategi-strategi ini memastikan bahwa teknologi dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran, meningkatkan kualitas pendidikan, dan mempersiapkan guru serta siswa untuk menghadapi tantangan di era digital.

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi di SD Negeri 1 Sembawa. Kepemimpinan Islam transformatif Dalam hal ini, kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab untuk mengembangkan visi dan strategi terkait integrasi teknologi dalam pembelajaran yang tetap berlandaskan pada nilai-nilai Islam, tetapi juga harus aktif dalam mengalokasikan sumber daya, menyediakan pelatihan untuk guru, serta

mengawasi dan mengevaluasi penggunaan media tersebut. Menerapkan nilai-nilai islam dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk memfasilitasi implementasi media pembelajaran berbasis teknologi juga mencakup upaya dalam mengajukan pengadaan perangkat serta pelatihan untuk guru. Meskipun menghadapi berbagai kendala seperti penolakan ajuan pengadaan dan kesulitan dalam memberikan pelatihan kepada guru senior yang terbiasa dengan media tradisional, namun dengan upaya yang terus menerus dan kreativitas dalam mencari solusi, kepala sekolah dapat memastikan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi di sekolah memberikan manfaat maksimal bagi proses pembelajaran dan pengembangan siswa.

Selain itu, kepala sekolah juga mengambil langkah-langkah strategis untuk mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul dalam implementasi media pembelajaran berbasis teknologi. Salah satunya adalah dengan mencari alternatif sumber pendanaan, seperti memanfaatkan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) jika permintaan pengadaan langsung ditolak oleh pihak terkait. Meskipun dana BOS seringkali terbatas dan telah dialokasikan untuk keperluan operasional lainnya, namun kepala sekolah harus mencari cara agar kebutuhan teknologi pendidikan juga terpenuhi.

Selain itu, kepala sekolah juga mengajukan program pelatihan khusus bagi guru-guru untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi. Dengan memperhatikan kebutuhan individu dan mengakui bahwa tidak semua guru memiliki tingkat keterampilan yang sama dalam hal teknologi, program pelatihan tersebut dirancang untuk memberikan dukungan yang tepat sesuai dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan masing-masing guru.

Tidak hanya itu, kepala sekolah juga mencari cara alternatif dalam mendapatkan pelatihan, seperti berkolaborasi dengan sekolah lain atau mengorganisir kelompok

belajar bagi para guru. Langkah ini bertujuan untuk memperluas sumber pengetahuan dan pengalaman, serta menciptakan lingkungan yang mendukung bagi guru dalam mengadopsi teknologi pendidikan.

Meskipun terdapat tantangan seperti resistensi dari guru senior yang enggan mengadopsi perubahan teknologi karena kenyamanan dengan metode tradisional, kepala sekolah harus bersikap kreatif dalam mencari solusi. Hal ini dapat dilakukan melalui pembinaan dan pendampingan secara personal, serta membangun kesadaran akan pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran melalui pendekatan yang persuasif dan edukatif.

Dengan demikian, melalui strategi yang terencana dan berkelanjutan, kepala sekolah dapat memfasilitasi implementasi media pembelajaran berbasis teknologi di SD Negeri 1 Sembawa dengan efektif, sehingga memberikan kontribusi positif terhadap kualitas pembelajaran dan perkembangan siswa di sekolah tersebut.

## **B. Implikasi**

Sebagai sebuah Penelitian yang telah dilakukan di bidang pendidikan, kesimpulan yang dihasilkan akan memiliki dampak yang relevan dalam ranah pendidikan dan juga penelitian-penelitian berikutnya. Dalam konteks ini, implikasi dari kesimpulan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Implikasi Teoritis**

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi referensi yang penting dalam menjelaskan, menguraikan, mendeskripsikan, merumuskan, melaksanakan, dan mengevaluasi peran serta strategi. Terutama dalam hal strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu media pembelajaran berbasis teknologi bagi guru di SD Negeri 1 Sembawa Kuningan.

## 2. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan yang berguna sebagai berikut:

- a. Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan masukan berharga untuk menyusun program-program baru yang bertujuan untuk kemajuan Institut.
- b. SD Negeri 1 Sembawa Kuningan, Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi evaluasi yang penting serta memberikan arahan dan rekomendasi dalam mengembangkan serta meningkatkan strategi dan alternatif yang dapat diambil oleh Kepala Sekolah untuk menghadapi tantangan yang ada, sehingga dapat mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

## C. Saran

1. Kepala sekolah dapat merancang program pelatihan yang terpadu dan berkelanjutan bagi semua guru, terutama yang masih belum terbiasa dengan media pembelajaran berbasis teknologi. Program ini harus mencakup berbagai tingkat keahlian, mulai dari dasar hingga tingkat lanjutan, untuk memastikan semua guru memiliki pemahaman yang cukup dan keterampilan yang diperlukan. Pelatihan juga dapat dilakukan secara berkelompok atau individual, disesuaikan dengan kebutuhan dan kesiapan masing-masing guru. Dengan demikian, semua staf pendidik akan memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan keterampilan mereka dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran.
2. Kepala sekolah dapat menjalin kerja sama dengan institusi pendidikan atau lembaga lain yang memiliki keahlian dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Kerja sama ini dapat mencakup pertukaran sumber daya, pelatihan bersama, atau bahkan penggunaan fasilitas mereka untuk pelatihan guru. Selain itu, kepala

sekolah juga dapat mencari dukungan dari pihak eksternal, seperti perusahaan teknologi atau organisasi nirlaba yang peduli terhadap pendidikan. Kolaborasi semacam ini dapat membantu dalam memperluas sumber daya dan pengetahuan, serta memberikan dorongan tambahan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang muncul.

3. Kepala sekolah perlu memperkuat peran dan kepemimpinannya dalam mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran dengan membangun model yang dapat dijadikan contoh bagi guru dan staf lainnya. Ini bisa dilakukan melalui demonstrasi penggunaan teknologi dalam kegiatan pembelajaran, memberikan penghargaan atau pengakuan kepada guru yang berhasil mengintegrasikan teknologi dengan baik, serta menciptakan lingkungan yang mendukung eksperimen dan inovasi dalam penggunaan teknologi. Dengan memiliki kepemimpinan yang kuat dan inspiratif, kepala sekolah dapat membentuk budaya sekolah yang progresif dan terbuka terhadap adopsi teknologi pendidikan.